

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode penelitian merupakan proses sistematis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya. Proses yang dilakukan merupakan sebuah pencarian yang bertujuan untuk menemukan fakta, membuktikan teori atau mengembangkan rencana tindakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Sebagaimana disebutkan bahwa

*Research methods are techniques used by individuals to perform scientific investigations following systematic processes. These investigations are conducted by researchers, who can be specialists in a number of different fields. Researchers seek to discover facts, prove or revise theories, or develop plans of action based on results. (Keenan, 2020)*

Penelitian perancangan panduan pengklasifikasian koleksi fiksi berdasarkan genre ini menggunakan metode penelitian *Design and Development (D&D)*. *Design and Development* merupakan sebuah studi sistematis dalam mendesain, mengembangkan dan mengevaluasi proses dengan tujuan membangun dasar empiris untuk menciptakan produk dan alat instruksional dan non-instruksional serta model baru atau yang ditingkatkan untuk mengatur sebuah pengembangan. (Rita C. Richey & James D. Klein, 2007). Proses dalam penelitian D&D sebagai metode penelitian juga didasarkan pada fakta di lapangan dan teori keilmuan yang berkaitan. Kedua hal tersebut menjadi bahan analisis yang kemudian digunakan dalam proses perancangan, pengembangan hingga produksinya. Pelaksanaannya juga dilakukan dengan terencana, sehingga tercipta sebuah proses sistematis yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara teori dan praktis di lapangan.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan**

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 3 orang. Pertama adalah pustakawan di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia sebagai ahli dan praktisi perpustakaan di bidang klasifikasi. Pustakawan memberikan pandangan praktis terhadap desain dari panduan pengklasifikasian yang telah dirancang. Kedua adalah dosen program studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Pendidikan Indonesia sebagai ahli klasifikasi dalam ilmu perpustakaan. Dosen sebagai ahli memberikan pandangan dari sudut pandang keilmuan terhadap desain dari panduan pengklasifikasian yang telah dirancang. Ketiga petugas perpustakaan Pitimoss pelaksana kegiatan pengklasifikasian di perpustakaan Pitimoss. Petugas perpustakaan Pitimoss memberi pandangan sebagai pengklasir bahan pustaka di lapangan. Tiga partisipan tersebut terlibat agar desain dari rancangan panduan pengklasifikasian memiliki nilai dan kualitas yang dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu partisipan yang terlibat dalam uji kebergunaan panduan pengklasifikasian adalah petugas perpustakaan Pitimoss juga namun dengan individu yang berbeda dari yang berperan sebagai pemberi pandangan pada desain awal.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Pitimoss yang beralamat di Jl. Banda No.12-S, Merdeka, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40113

### **3.3 Definisi Operasional**

#### 3.3.1 Panduan Pengklasifikasian

Panduan pengklasifikasian dalam penelitian ini diartikan sebagai panduan pengorganisasian informasi dan pengetahuan dalam bentuk bahan pustaka untuk disusun secara berurut menggunakan sistem tertentu.

#### 3.3.2 Koleksi Fiksi

Koleksi fiksi adalah bahan pustaka berupa karya cipta yang dibuat dari hasil mengarang, khayalan atau imajinasi yang tidak nyata. Koleksi fiksi dalam penelitian ini didominasi oleh novel dan komik.

#### 3.3.3 Genre

Genre dapat diartikan sebagai jenis, tipe, atau kelompok. Genre dalam penelitian ini adalah genre fiksi, yaitu jenis-jenis fiksi yang ditentukan berdasarkan hasil cipta karya manusia.

### 3.4 Prosedur Penelitian

#### 3.4.1 Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini dalam prosesnya memiliki lima langkah. Langkah tersebut secara berurut dimulai dari analisis ke desain, pengembangan, implementasi hingga evaluasi. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk mengulang kembali dari langkah analisis sehingga tercipta siklus pengembangan yang dapat dilakukan terus menerus. Selain itu, tahap evaluasi yang berada di urutan terakhir dalam siklus merupakan sebuah komponen yang dapat digunakan untuk menilai keempat tahap lainnya (Pribadi, 2016). Sehingga bila digambarkan maka langkah penelitian dalam sebuah siklus adalah sebagai berikut:

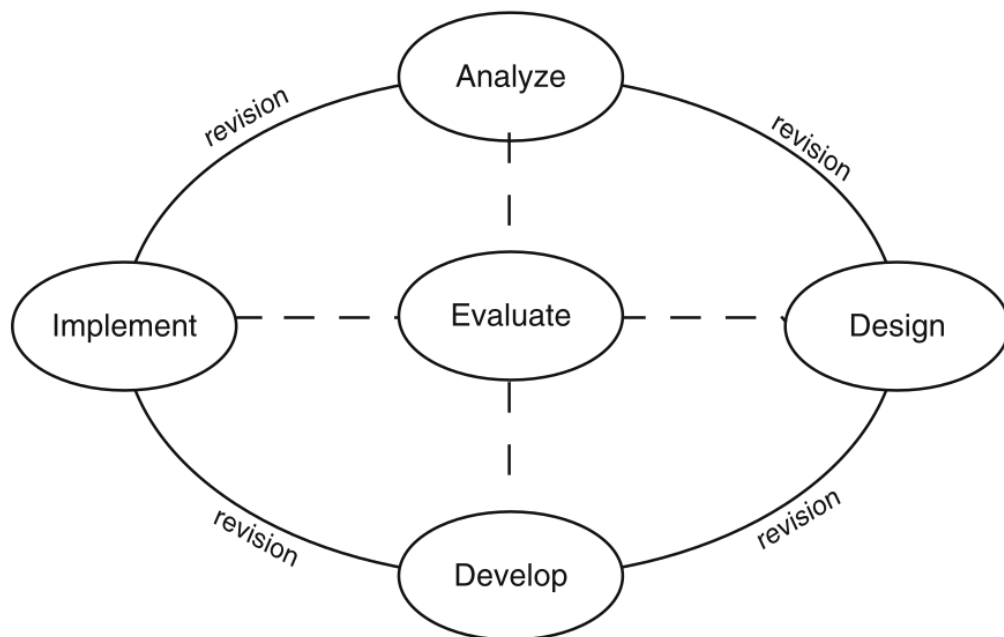


Figure 2: Langkah-langkah penelitian

sumber: (Branch, 2009)

### 3.4.2 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian digunakan untuk membuat rumusan masalah. Berikut ini adalah alur yang secara singkat menggambarkan prosedur penelitian untuk digunakan dalam membuat panduan pengklasifikasian koleksi fiksi berdasarkan genre:

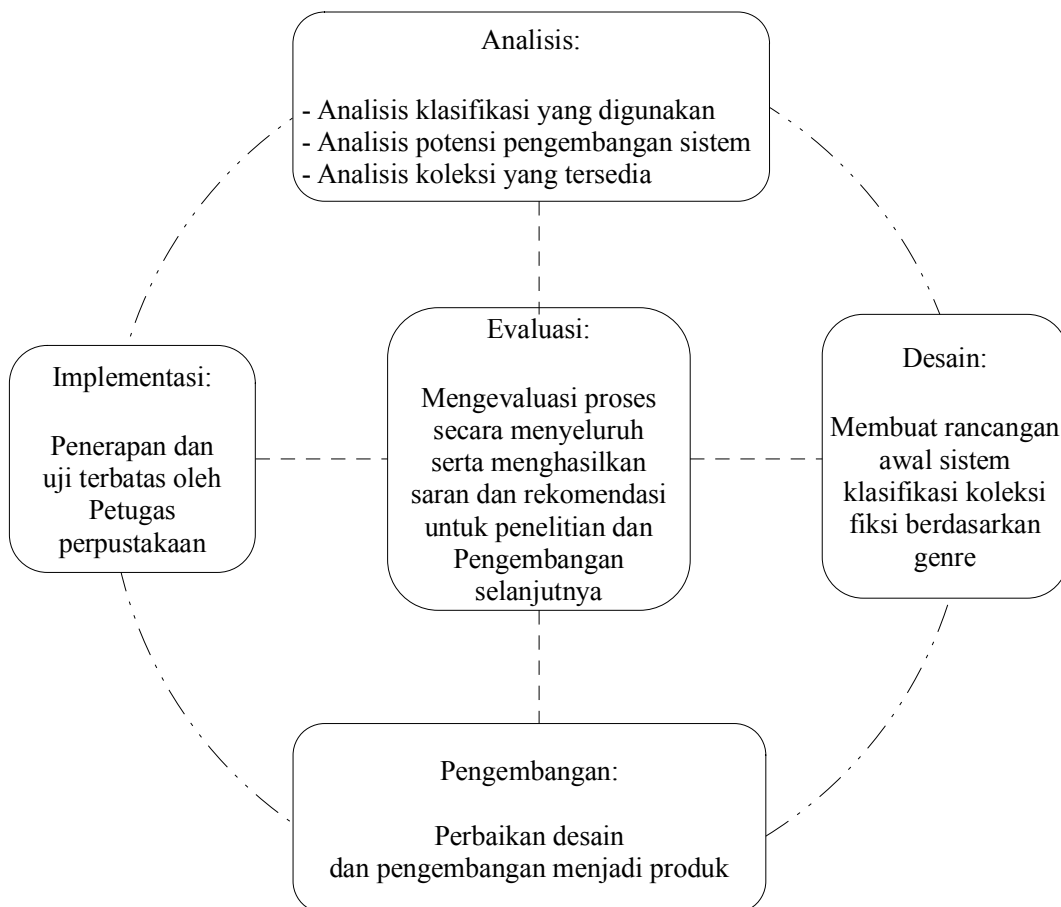


Figure 3: Alur Prosedur Penelitian

Sumber: Konstruksi Peneliti (2021)

a. Analisis

Pada tahap ini peneliti menganalisis perpustakaan Pitimoss dengan melakukan observasi awal. Observasi awal dilakukan sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan atau potensi yang dimiliki Pitimoss untuk dilakukan pengembangan. Observasi ini menghasilkan sebuah temuan bahwa koleksi perpustakaan Pitimoss memiliki jumlah yang banyak sementara pengklasifikasian belum dilakukan dengan klasifikasi yang baku. Selanjutnya dilakukan analisis dalam penelitian sesungguhnya untuk menentukan hal-hal apa saja yang diperlukan dalam tahap desain.

b. Desain

Setelah analisis dilakukan selanjutnya adalah membuat desain perancangan panduan pengklasifikasian koleksi fiksi berdasarkan genre. Rancangan ini berupa penentuan jenis klasifikasi antara *facet*, *enumerative*, atau campuran. Kemudian ditentukan juga apakah akan dibuat hierarkis atau tidak. Setelah itu juga diperlukan penentuan daftar genre dan jenis notasi yang digunakan. Simbol juga perlu ditentukan jika menggunakan klasifikasi jenis *facet* atau campuran. Bila didaftarkan berikut ini adalah unsur rancangan hasil adaptasi dari sistem klasifikasi DDC, UDC dan LCC (Library of Congress, n.d.; OCLC, n.d.; UDC Consortium, n.d.). Yang dibutuhkan untuk membuat desain :

1. Jenis klasifikasi  
Penentuan penggunaan *facet*, *enumerative* atau campuran.
2. Daftar genre  
Adaptasi dari daftar subje.
3. Notasi  
Penentuan penggunaan notasi-notasi yang digunakan.
4. Simbol  
Penentuan kebutuhan penggunaan simbol.
5. Hierarki  
Penentuan kebutuhan penggunaan hierarki.

c. Pengembangan

Tahap pengembangan merupakan tahap mengembangkan desain yang dilakukan proses penilaian oleh para partisipan sebagai ahli, praktisi dan pelaksana. Penilaian yang didapatkan dijadikan dasar untuk pengembangan berupa koreksi, perbaikan ataupun peningkatan. Pengembangan juga dilakukan dengan memperhatikan keadaan terkini pada perpustakaan agar dapat disesuaikan.

d. Implementasi

Tahap implementasi dilakukan dengan melaksanakan uji coba terbatas yang dilakukan oleh petugas perpustakaan. Penilaian dilakukan terhadap unsur-unsur pada panduan yang diimplementasikan hasil adaptasi DDC, UDC dan LCC. Selain itu penilaian juga dilakukan terhadap pencapaian tujuan klasifikasi yaitu mencoba menyederhanakan dunia pengetahuan dan secara krusial membantu melakukan peletakan bahan pustaka (Batley, 2014). Dalam penelitian ini tujuan tersebut berarti

menyederhanakan berbagai genre yang ada dan membantu peletakan koleksi fiksi.



e. Evaluasi

Pada tahap terakhir peneliti melakukan evaluasi atas uji coba terbatas pada tahap sebelumnya. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengetahui perbaikan apa yang diperlukan terhadap produk. Hasil evaluasi digunakan untuk pengembangan selanjutnya terhadap panduan pengklasifikasian sebagai produk penelitian.

### 3.5 Instrumen Penelitian

No	Dimensi	Sub-dimensi	Aspek	Indikator
1	Analisis	Capaian Tujuan Klasifikasi (Batley, 2014)	Penyederhanaan	Klasifikasi yang telah ada memiliki genre yang lengkap namun sederhana
			Penyimpanan	Klasifikasi membantu dalam kegiatan pengelompokan koleksi
				Klasifikasi membantu dalam kegiatan penjajaran koleksi
		Perbandingan dengan unsur pembangun dari klasifikasi lain: DDC, UDC dan LCC (Library of Congress, n.d.; OCLC, n.d.; UDC Consortium, n.d.)	Jenis klasifikasi	Memiliki kategori klasifikasi
			Daftar genre	Memiliki daftar genre (subjek)
			Notasi	Memiliki notasi yang jelas
			Simbol	Simbol yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan
2	Desain	Capaian Tujuan Klasifikasi (Batley, 2014)	Penyederhanaan	Klasifikasi dirancang lengkap namun sederhana
			Penyimpanan	Klasifikasi dirancang untuk membantu pengelompokan koleksi fiksi

				Klasifikasi dirancang untuk membantu penjajaran koleksi
		Perbandingan dengan unsur pembangun dari klasifikasi lain: DDC, UDC dan LCC (Library of Congress, n.d.; OCLC, n.d.; UDC Consortium, n.d.)	Jenis klasifikasi	Jenis klasifikasi dipilih
			Daftar genre	Memiliki daftar genre (subjek)
			Notasi	Memiliki notasi yang jelas
			Simbol	Simbol yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan
			Hierarki	Hierarki yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan
3	Pengembangan	Pada tahap pengembangan peneliti mengembangkan produk yang dibuat berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh partisipan sebagai ahli, praktisi dan pelaksana.		
4	Implementasi	Capaian Tujuan Klasifikasi (Batley, 2014)	Penyederhanaan	Klasifikasi dinilai sederhana untuk digunakan
			Penyimpanan	Klasifikasi dapat membantu pelaksana atau petugas dalam mengelompokkan koleksi
				Klasifikasi dapat membantu pelaksana atau petugas dalam kegiatan penjajaran koleksi

		Perbandingan dengan unsur pembangun dari klasifikasi lain: DDC, UDC dan LCC (Library of Congress, n.d.; OCLC, n.d.; UDC Consortium, n.d.)	Jenis klasifikasi	Jenis klasifikasi yang digunakan cocok untuk perpustakaan
			Daftar genre	Genre yang digunakan memenuhi kebutuhan perpustakaan
			Notasi	Notasi yang digunakan cocok dan memudahkan klasifikasi
			Simbol	Simbol yang digunakan membantu dan memudahkan klasifikasi
			Hierarki	Hierarki yang dibuat tepat dan memudahkan klasifikasi
5	Evaluasi	Kegiatan evaluasi dilakukan oleh peneliti dengan memperhatikan empat tahap sebelumnya yang telah dilakukan. Hasil evaluasi digunakan untuk pengembangan selanjutnya.		

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan observasi di tempat penelitian dan menyebarkan kuesioner berbentuk angket kepada responden yang telah ditentukan sebelumnya. Responden tersebut terdiri dari pustakawan sebagai ahli dan praktisi klasifikasi di perpustakaan, dosen sebagai ahli klasifikasi dalam ilmu perpustakaan serta petugas perpustakaan Pitimoss sebagai pelaksana kegiatan pengklasifikasian koleksi fiksi. Pertanyaan yang disusun dalam kuesioner dibuat berdasarkan instrumen penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Penggunaan kuesioner berbentuk angket dipilih untuk membantu peneliti mendapatkan penilaian dari ahli, praktisi dan pelaksana klasifikasi dari tempat penelitian sehingga peneliti dapat mengetahui kekurangan atau kelemahan dalam rancangan yang telah dibuat serta membuka peluang bagi

peneliti untuk mendapatkan saran dan perbaikan dari responden pada tahap pengembangan. Selain itu kuesioner tersebut juga disusun ulang untuk proses evaluasi. Responden yang mendapatkan kuesioner ini adalah petugas perpustakaan Pitimoss yang melakukan proses klasifikasi namun dengan individu yang berbeda dari responden pada tahap pengembangan. Kuesioner pada tahap ini membantu peneliti untuk mendapatkan penilaian yang nantinya digunakan untuk proses evaluasi.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini memiliki tahap analisis yang teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi di tempat penelitian. Teknik observasi cocok untuk digunakan pada tahap analisis karena klasifikasi dapat langsung diamati oleh peneliti sebagai orang pertama. Hal ini sesuai dengan pernyataan tentang observasi “*observation is the best techniwue when activity, event, or situation can be observed firsthand, when a fresh perspective desired, or when participants are not able or willing to discuss the phenomenon under study*” (Merriam & Grenier, 2019). Untuk analisis data pada tahap ini dilakukan dengan melakukan deskripsi terhadap hasil observasi kemudian memilih informasi dari deskripsi yang dibutuhkan untuk perancangan produk.

Analisis selanjutnya adalah pada tahap implementasi. Analisis pada tahap ini dilakukan setelah rancangan selesai dikembangkan. Rancangan tersebut akan dinilai oleh responden menggunakan kuesioner berbentuk angket dengan ruas jawaban menggunakan skala *likert*. Skala ini memiliki definisi sebagai alat yang digunakan ilmuwan sosial dalam jajak pendapat dan penelitian untuk menentukan bagaimana sikap dan opini publik (Mohn, 2021). Pada penelitian ini skala *likert* digunakan untuk mengetahui bagaimana pendapat dan sikap responden sebagai penilaian terhadap rancangan panduan pengklasifikasian yang telah dikembangkan. Berikut ini adalah skala *likert* yang akan digunakan.

**Table 1: Skala Likert**

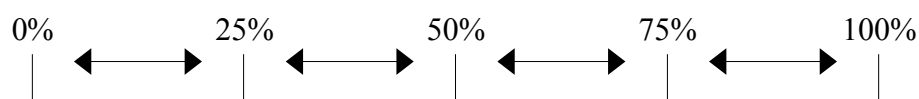
<b>Kriteria Penilaian dalam Skala Likert</b>	
<b>Kriteria Penilaian</b>	<b>Skor</b>
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: Konstruksi peneliti (2021)

Persentase pada penelitian ini dihitung dengan melakukan sebuah proses perbandingan antara frekuensi hasil perolehan dari kuesioner yang telah diisi dengan frekuensi yang diharapkan. Penghitungan tersebut dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{frekuensi yang diperoleh}}{\text{frekuensi yang diharapkan}} \times 100\%$$

Hasil data yang diperoleh dari penghitungan persentase tersebut kemudian dijadikan dasar penilaian berdasarkan skala sesuai empat tingkatan nilai skor sebagai berikut:



Berdasarkan skala tersebut kemudian ditentukan nilai berdasarkan tabel berikut:

<b>Kriteria Penilaian Berdasarkan Persentase</b>	
<b>Persentase Nilai</b>	<b>Kriteria Nilai</b>
76% - 100%	Sangat baik
51% - 75%	Baik
26% - 50%	Tidak baik
0% - 25%	Sangat tidak baik